

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam mencari informasi terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Adapun metode yang digunakan adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Creswell (2015) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif pengetahuan dibangun melalui interpretasi dan multi perspektif yang diperoleh dari berbagai masukan partisipan yang terlibat dalam penelitian. Sementara itu studi kasus menurut Creswell (2015) merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Secara lebih rinci mengenai konsep penelitian yang akan ditempuh akan dipaparkan pada bab ini.

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan supaya dapat mempermudah peneliti menjabarkan penelitian secara terbuka dan mendalam mengenai suatu permasalahan yang sedang diteliti. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2017) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Sejalan dengan definisi diatas, Kirk dan Miller (Moleong, 2017) mendefinisikan bahwa “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya”.

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. (Williams, 1995).

Penelitian kualitatif secara umum dari penjelasan diatas dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa

Hadiyan Jaya Reksa, 2020.

DAMPAK TAYANGAN *YOUTUBE* TERHADAP SIKAP SOSIAL ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.eiu.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

### 3.1.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitiandengan metode studi kasus. Studi kasus menurut Creswell (2015) dan Fathurahman (2011) merupakan bagian dari pendekatan kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk menjelajahi suatu kasus dalam kehidupan nyata untuk mendapatkan suatu data yang intensif, baik yang terjadi pada individu atau kelompok melalui berbagai sumber informasi untuk dapat menafsirkan data, memperoleh data, memperoleh temuan faktor penyebab dan melaporkan hasil gambaran kasus tentang kejadian atau peristiwa yang diteliti.

Dalam penelitian yang menggunakan metode studi kasus, fokus utamanya adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang dimulai dengan kata tanya bagaimana atau mengapa (Sarosa, 2012; Yin, 2014). Lebih lanjut Sarosa (2012) mengemukakan bahwa “*Case study* merupakan satu metodologi penelitian yang menggunakan bukti empiris (bukan hasil eksperimen laboratorium) untuk membuktikan apakah suatu teori dapat dimplementasikan pada suatu kondisi atau tidak”.

Adapun Karakteristik dari studi kasus menurut Sudjana, dkk (2007) adalah sebagai berikut : (1) Mengidentifikasi satu kasus yang spesifik dan dapat dibatasi, (2) Tujuan dari studi kasus adalah untuk mengilustrasikan kasus yang unik dan mendeskripsikan secara terperinci. (3) Ciri utamanya adalah untuk memperlihatkan pemahaman secara mendalam tentang kasus tersebut. (3) Terdapat berbagai macam pemilihan pendekatan analisis data, (6) Dapat diorganisasikan menjadi sebuah kronologi oleh peneliti, (7) Kesimpulan disusun oleh peneliti dari makna keseluruhan kasus yang diteliti.

Dalam melaksanakan penelitian menggunakan metode studi kasus tentunya akan melewati beberapa tahap. Tahap-tahap dalam melakukan penelitian studi kasus sebagaimana dikemukakan Yin (2003) yaitu “Menentukan dan menjabarkan pertanyaan penelitian, memilih dan menentukan desain dan instrument penelitian,

menentukan teknik pengumpulan data dan melakukan kegiatan pengumpulan data, membuat analisa data, dan mempersiapkan laporan akhir penelitian”.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Partisipan merupakan semua orang yang berpartisipasi pada suatu kegiatan demi tercapainya tujuan dari kegiatan tersebut. Sumarto (2003) mendefinisikan partisipan sebagai bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.

Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat maka peneliti harus memilih calon informan yang jelas dan berkualitas. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memberikan kriteria atau karakteristik tertentu untuk mempelajari dan memahami fenomena sentral dalam memilih partisipan (Creswell,2015), adapun pemilihan calon informan akan didasarkan pada beberapa kriteria berikut :

1. Informan merupakan orang yang mengalami secara langsung fenomena atau kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian.
2. Informan bisa dan mampu menggambarkan kembali kejadian atau fenomena yang telah dialaminya sehingga dapat menghasilkan data yang alamiah dan refleksi yang menggambarkan kejadian sebenarnya.
3. Bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penelitian dalam kurun waktu yang dibutuhkan peneliti.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Polkinghorne (dalam Creswell, 2015) bahwa peneliti disarankan untuk mewawancarai 5 sampai 25 individu yang telah mengalami fenomena tersebut. Maka dari itu penelitian ini akan memilih 10 orang partisipan yang masing-masing terdiri dari 5 orang anak beserta 5 orang tua dari masing-masing anak tersebut untuk memperkuat data dan informasi yang didapat.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan dan kesesuaian dengan topik

yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru. (Suwarna, 2015).

Adapun tempat yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Desa Cihikeu, Kecamatan Bungbulang, Kabupaten Garut. Tempat tersebut dipilih karena memenuhi kriteria untuk dapat dijadikan tempat penelitian sebagai mana dikatakan oleh Nasution (2003) yang mendefinisikan tempat penelitian sebagai lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi.

### **3.3 Tahap-tahap Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan menumpuh beberapa tahap penelitian, yaitu sebagai berikut :

#### **3.3.1 Tahap Pra Penelitian**

Tahapan pra penelitian merupakan tahap yang dilakukan sebelum melakukan tahap penelitian. Pada tahap ini peneliti berusaha untuk mengamati langsung ke lapangan untuk melakukan peninjauan terkait penelitian yang akan dilakukan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap pra penelitian ini menurut Moleong (2017) mengemukakan bahwa ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti, yaitu :

1. Menyusun rencana penelitian
2. Memilih lapangan penelitian
3. Mengurus perizinan
4. Menjajaki dan menilai lapangan
5. Memilih dan memanfaatkan informan
6. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Pada tahap pra penelitian ini peneliti melakukan peninjauan secara umum terhadap kondisi lapangan yang akan diteliti termasuk juga dengan informan yang akan digali informasinya. Peneliti melakukan peninjauan terhadap anak usia sekolah dasar di Desa Cihikeu, kecamatan Bungbulang berkaitan dengan kegiatan menonton tayangan di *Youtube* yang kemudian akan diambil beberapa sampel untuk dijadikan informan. Kemudian setelah itu peneliti akan menyiapkan perlengkapan penelitian untuk dapat menunjang keberhasilan penelitian ini.

### 3.3.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahapan pelaksanaan penelitian merupakan tahapan inti yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun dalam rangka untuk memecahkan fokus masalah dalam penelitian ini.

Adapun tahapan yang harus dilalui pada tahap ini, Moleong (2017) mengemukakan sebagai berikut:

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
2. Memasuki lapangan
3. Berperanserta sambil mengumpulkan data

Penelitian dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada subjek untuk mendapatkan informasi mengenai masalah-masalah yang berfokus pada kegiatan menonton Youtube pada anak usia sekolah dasar. Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada anak usia sekolah dasar serta orang tua di desa Cihikeu yang merupakan sumber informan pada penelitian ini.

### 3.3.3 Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahapan terakhir yang akan peneliti lalui pada kegiatan penelitian ini. Analisis data dimaksudkan untuk mengolah data yang sudah didapat melalui proses pengambilan data yang dilakukan sebelumnya supaya menjadi lebih akurat dan sesuai untuk memecahkan fokus permasalahan pada penelitian ini.

Bogdan dalam (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang sudah didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2012) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

### **3.5 Pengumpulan data**

#### **3.5.1 Wawancara**

Menurut Moleong (2017) yang dimaksud wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pewawancara yang akan mengajukan berbagai pertanyaan untuk mendapatkan data dari terwawancara yang merupakan pihak kedua dalam kaitannya dengan percakapan. Terwawancara merupakan pihak yang akan memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan yang diberikan pewawancara.

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa wawancara dilakukan untuk menemukan data atau hal-hal dari responden secara lebih mendalam. Sejalan dengan apa yang dikemukakan Sugiyono, Susan Stainback (1988) mengemukakan bahwa dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Wawancara juga digunakan sebagai cara untuk mendapatkan hal-hal yang tidak didapat dalam observasi.

Wawancara haruslah berifat luwes tidak boleh kaku, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam pertanyaan dapat diubah sesuai dengan kondisi yang dialami ketika dilapangan, kondisi-kondisi yang ada dapat dipengaruhi oleh sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan lain sebagainya) responden yang di hadapi (Sugiyono, 2017).

#### **3.5.2 Observasi**

Marshall (dalam Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa melalui observasi peneliti dapat belajar mengenai perilaku, serta makna dari perilaku tersebut. Secara lebih jelas observasi menurut Sutrisno (dalam Sugiono, 2017) observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Observasi digunakan untuk menemukan data atau hal-hal berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar. (Sugiyono, 2017).

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan data. Sugiyono (2017) mengungkapkan bahwa dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Sementara itu penggunaan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi juga berguna untuk menambah dan memperkuat data yang didapat dari wawancara dan observasi. Sejalan dengan hal tersebut Bogdan (dalam Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

### 3.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data akan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Lebih jauh Miles dan Huberman menjelaskan mengenai tahapan dalam melakukan analisis data, terdapat 3 tahapan dalam model analisis data Miles dan Huberman :

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan begitu data yang direduksi akan lebih memberikan gambaran yang jelas, serta akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Untuk membantu dalam proses reduksi penelitian dapat menggunakan alat elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Display data atau penyajian data merupakan tahap kedua yang terdapat dalam model Miles dan Huberman. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. (Sugiyono, 2017)

Sementara itu Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017) menjelaskan bahwa yang sering digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif adalah

dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data penelitian diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi, serta dapat melakukan perencanaan pada kerja selanjutnya dengan berdasarkan pada apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. *Verification*

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam model Miles dan Huberman. Verifikasi atau penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat dan mengkaji data penelitian dari awal sampai pada proses reduksi data. Kegiatan verifikasi juga dapat diartikan sebagai proses memeriksa, memastikan, dan mengonfirmasi data yang telah didapat dari penelitian. Data yang telah didapat dari awal penelitian sampai tahap reduksi data kemudian dikaji kembali apakah ada kethubungan diantara komponen-komponen yang telah didapat tersebut sehingga didapat suatu kesimpulan.

### **3.7 Uji Validitas dan Reabilitas Data**

Menurut Moleong (2010) mengatakan bahwa keabsahan atau validitas data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif mempunyai derajat kepercayaan. Adapun teknik validasi dalam penelitian ini diantaranya adalah *Triangulasi*, *Member Cek*, dan *Expert Opinion*.

#### 1. Triangulasi

Memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sumber lain. Moleong () mengatakan bahwa proses triangulasi ini dilakukan untuk memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sumber lain, misalnya membandingkan kebenaran data dengan data yang diperoleh dari sumber lain atau membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan seterusnya hingga di peroleh derajat kepercayaan maksimal.

#### 2. Member Cek

Menurut Miles & Huberman (dalam Nurgiansah, 2018) mengatakan bahwa member cek adalah meninjau kembali kesahihan data penelitian dengan mengkonfirmasikan pada sumber data

#### 3. Expert Opinion



Expert Opinion merupakan tahap terakhir setelah tahap triangulasi dan member cek. Pada tahap ini peneliti menanyakan atau mengecek kembali pada pendapat ahli atau pembimbing.

### **3.8 Isu Etik**

Dalam sebuah penelitian tentunya ada beberapa kode etik yang mesti diperhatikan. Pada penelitian ini tentunya peneliti akan berusaha untuk dapat menyesuaikan diri dengan nilai dan norma yang berlaku di tempat penelitian. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan perizinan kepada yang bersangkutan untuk dijadikan sebagai informan. Selain itu peneliti akan melakukan kesepakatan terlebih dahulu dengan yang bersangkutan terkait wawancara yang akan dilakukan. Setelah yang bersangkutan bersedia serta menyetujui kesepakatan, kemudian peneliti akan melakukan proses wawancara yang disesuaikan dengan kondisi dan keadaan dari informan, supaya tidak sampai mengganggu atau menghambat kegiatan informan.

Pada saat melakukan wawancara tentunya peneliti membutuhkan beberapa dokumentasi berupa foto atau video, maka dari itu untuk menjaga kenyamanan dari informan maka peneliti senantiasa selalu meminta izin terlebih dahulu ketika mendokumentasikan kegiatan wawancara.

Selain itu untuk menjaga privasi dari pada narasumber, maka pada penelitian ini identitas para narasumber tidak akan disebutkan secara jelas. Melainkan dengan menggunakan inisial sebagai pembeda antara satu nara sumber dengan nara sumber lain. Setelah proses penelitian selesai maka peneliti tidak lupa untuk memberikan ucapan terima kasih serta meminta maaf apabila terdapat kata atau tindakan yang kurang berkenan. Ditutup dengan adanya kesepakatan kedua belah pihak bahwa hasil wawancara hanya akan digunakan untuk kepentingan ilmiah. Dengan demikian diharapkan penelitian dapat berjalan dengan lancar.